

Penerapan Pijat Laktasi Dalam Meningkatkan Produksi ASI Pada Pasien *Post Partum* Di Ruangan D Bawah RSUP. Prof. Dr. R. D Kandou Manado

The Application of Lactation Massage in Increasing Breast Milk Production in Post-Partum Patients in the room D Below of RSUP. Prof. DR. R. D Kandou Manado

Oleh:

Joan E. Pudihang¹, Sefti S.J.Rompas², Rina M.Kundre³

¹⁻³Program Studi Profesi Ners Fakultas Kedokteran, Universitas Sam Ratulangi

*E-mail: seftirompas@unsrat.ac.id

Abstract

Background: Childbirth is the process of expelling the fetus and urine or products of conception that can live outside the womb through the birth canal or through other means. SC delivery (Sectio Caesarea) is a surgical process carried out in order to remove the fetus by slicing the uterine wall and abdominal wall. Delivery using this method is carried out based on medical indications from both the fetus and mother, including abnormal fetal position, placenta previa, and other indications that could pose a danger to the fetus or mother. Mother's milk (ASI) is a type of food that is good for meeting all of a baby's physical needs. Breast milk contains most of the nutritional and hormonal elements of a baby's body. Not all post partum mothers have a rapid onset of lactation, so efforts need to be made to accelerate the onset of lactation in order to increase coverage of exclusive breastfeeding. Lactation massage for post partum mothers can be used as a non-pharmacological therapy for breastfeeding their babies. This can only be affected by the mother's condition after and before the mother breastfeeds her baby. **Method:** Case study with a nursing care approach which includes assessment, data analysis, nursing planning, which is then applied to patients with implementation and evaluation that focuses on the intervention of providing lactation massage. **Results:** After giving Lactation Massage for 3 days, it showed that there was an effect on breast milk production. **Conclusion:** The intervention provided by Lactation Massage is effective in increasing breast milk production.

Keywords: Post Partum, Post SC, breast milk, lactation massage.

Abstrak

Latar belakang: Persalinan yaitu proses mengeluarkan janin dan uri atau hasil konsepsi yang bisa hidup di luar rahim melalui jalan lahir ataupun dengan melalui cara lainnya. Persalinan SC (*Sectio Caesarea*) yaitu suatu proses pembedahan yang dijalankan dalam rangka mengeluarkan janin dengan cara mengiris dinding rahim dan dinding perut. Pelaksanaan persalinan melalui metode ini dilaksanakan berdasarkan indikasi medis baik dari sisi janin ataupun ibu, di antaranya seperti letak janin yang abnormal, placenta previa, dan indikasi yang lain yang bisa menimbulkan bahaya untuk janin ataupun ibu. Air susu ibu (ASI) adalah sejenis makanan yang baik untuk mencapai semua kebutuhan fisik bayi. ASI mengandung sebagian besar bernutrisi hormon elemen dan kekebalan tubuh seorang bayi. Tidak semua ibu *post partum* dengan onset laktasi yang cepat, maka perlu dilakukan upaya untuk mempercepat onset laktasi agar dapat meningkatkan cakupan pemberian ASI eksklusif. Pijat Laktasi pada ibu *post partum* dapat dijadikan sebagai suatu terapi non-farmakologi untuk menyusui bayinya ini hanya dapat berpebgaruh oleh kondisi ibu sesudah dan sebelum ibu menyusui bayinya. **Metode:** Studi kasus dengan pendekatan asuhan keperawatan yang meliputi pengkajian, analisa data, perencanaan keperawatan, yang kemudian diterapkan kepada pasien dengan implementasi dan evaluasi yang berfokus pada intervensi pemberian pijat laktasi. **Hasil:** Setelah dilakukan pemberian Pijat Laktasi selama 3 hari menunjukkan ada pengaruh dalam pengeluaran ASI. **Kesimpulan:** Intervensi yang diberikan Pijat laktasi efektif dalam meningkatkan produksi ASI.

Kata Kunci: Post Partum, Post SC, ASI, Pijat Laktasi.

Pendahuluan

Persalinan yaitu proses mengeluarkan janin dan uri atau hasil konsepsi yang bisa hidup di luar rahim melalui jalan lahir ataupun dengan melalui cara lainnya (Diana, 2019). Persalinan SC (*Sectio Caesarea*) yaitu suatu proses pembedahan yang dijalankan dalam rangka mengeluarkan janin dengan cara mengiris dinding rahim dan dinding perut. Pelaksanaan persalinan melalui metode ini dilaksanakan berdasarkan indikasi medis baik dari sisi janin ataupun ibu, di antaranya seperti letak janin yang abnormal, plasenta previa, dan indikasi yang lain yang bisa menimbulkan bahaya untuk janin ataupun ibu (Cunningham, MD et al., 2020). *Post partum* adalah suatu periode dalam minggu-minggu pertama setelah kelahiran. Lamanya "periode" ini tidak pasti, sebagian besar menganggapnya antara empat hingga enam minggu. Walaupun masa yang relatif tidak kompleks dibandingkan dengan kehamilan, nifas ditandai oleh banyaknya perubahan fisiologi. Beberapa dari perubahan tersebut mungkin hanya sedikit mengganggu ibu, komplikasi serius juga sering terjadi (Cunningham, F, et al, 2020). Diseluruh dunia terdapat sekitar 160 juta perempuan hamil setiap tahunnya. Terdapat sekitar 15 % yang menderita komplikasi berat, dimana sepertiganya adalah komplikasi yang mengancam ibu. Akibat dari komplikasi ini menyebabkan kematian lebih dari setengah juta ibu setiap tahunnya. Diperkirakan jumlahnya 90 % terjadi Asia dan Afrika Sub Sahara, 10 % di Negara berkembang lainnya, dan kurang dari 1 % di negaranegara maju. Beberapa negara, kematian ibu lebih tinggi dan beresiko dari 1 dalam 10 kehamilan, tetapi di negara maju resiko ini kurang dari 1 dalam 6.000 (Prawirohardjo, 2020).

World Health Organization (WHO) memberikan pemaparan bahwa operasi *sectio caesarea* memiliki standar rata-rata 5-15%. Sebagaimana data *WHO Global Survey on Maternal and Perinatal Health* 2011 didapatkan bahwa sejumlah 46,1% dari semua proses kelahiran melalui *sectio caesarea*. Sementara berdasarkan pemaparan Peel dan Chamberlain yang berhubungan dengan statistik mengenai 3.509 kasus *sectio caesarea*, bahwa *sectio caesarea* memiliki indikasi yaitu pre eklampsia dan hipertensi 7%, kelainan letak janin 10%, pernah SC 11%, plasenta previa 11%, gawat janin 14%, dan disproporsi janin panggul 21%. Negara China adalah negara yang mengalami peningkatan SC secara drastis yaitu pada tahun 1988 dengan persentase 3,4% menjadi pada tahun 2010 yaitu 39,3% (WHO, 2019). Pada tahun 2020 di Indonesia memanfaatkan metode persalinan *sectio caesarea* mencapai 17,6% dan paling tinggi di wilayah DKI Jakarta senilai 31,3% (Kemenkes RI, 2020). Ada beberapa komplikasi/gangguan persalinan di Indonesia yaitu mencapai 23,2% pada wanita umur 10-54 tahun di Indonesia dengan rincian yang terdiri dari hipertensi (2,7%), plasenta tertinggal (0,8%), plasenta previa (0,7%), lilitan tali pusat (2,9%), partus lama (4,3%), ketuban pecah dini (5,6%), kejang (0,2%), perdarahan (2,4%), janin melintang/sungsang (3,1%), serat sebagainya (4,6%). Menurut Badan Pusat Statistik Sulawesi Utara tahun 2023 tercatat jumlah ibu hamil di Sulawesi Utara sebanyak 6.439 jiwa dengan masalah kurang energi kronik sebanyak 487 jiwa. Penelitian yang dilakukan oleh Edwin D. Pamilangan, John J.E. Wantania, Anastasia M. Lumentut pada tahun 2019 di RSUD prof. Dr. R. D Kandou Manado mencatat pada tahun 2017 terdapat 694 (49,64%) pasien dan tahun 2018 sebanyak 736 (51,69%) dengan total Tindakan *sectio caesarea* tahun 2017 dan

2018 sebanyak 1430 (50,67) pasien. Setelah operasi *caesarea*, hormon yang merangsang produksi ASI seperti prolaktin dan oksitosin, tidak segera meningkat dengan cepat dibandingkan dengan persalinan normal. Hal ini disebabkan oleh keterlambatan pada proses kontraksi dan pergeseran hormon yang biasa terjadi selama persalinan normal. Proses pemulihan pasca operasi caesar termasuk rasa sakit dapat mempengaruhi kemampuan ibu untuk menyusui secara efektif. Keterlambatan dalam memulai menyusui atau memompa ASI setelah *sectio caesarea* bisa menghambat produksi ASI (Amin et al., 2017)

Air susu ibu (ASI) adalah sejenis makanan yang baik untuk mencapai semua kebutuhan fisik bayi. ASI mengandung sebagian besar bernutrisi hormon elemen dan kekebalan tubuh seorang bayi. Setelah itu bayi hanya akan mendapatkan ASI sampai bayi berumur enam bulan, setelah bayi umur enam bulan bayi akan diberikan makanan pendamping untuk ASI sampai bayi genap umur dua tahun (Nurkhofifah, 2021). ASI adalah jenis cairan hidup yang mengandung sel yang berbentuk darah putih yang begitu kompleks dan sangat unik. ASI yang di produksi dari kelenjar susu seorang ibu untuk menyusui bayinya. Keberhasilan proses ibu untuk menyusui bayinya ini hanya dapat berpengaruh oleh kondisi ibu sesudah dan sebelum ibu menyusui bayinya (Fiorenz, 2021). Menyusui merupakan sebuah momen indah yang sangat besar manfaatnya. Hal ini dibuktikan dengan semakin banyaknya penelitian yang menyebutkan bahwa Air Susu Ibu (ASI) memiliki banyak keunggulan yang tidak tergantikan dengan susu manapun. Dalam rangka menurunkan angka kesakitan dan kematian anak, *United Nation Childrens Fund* (UNICEF) dan *World Health Organization* (WHO) merekomendasikan sebaiknya anak hanya diberikan ASI saja selama paling sedikit enam bulan (Malatuzzulfa, Meinawati, & Nufus, 2022). Pemberian ASI dapat dilanjutkan sampai bayi berusia 2 tahun. Menurut data WHO tahun 2020, rata-rata pemberian ASI eksklusif di dunia berkisar 44% atau hanya meningkat 6% dari tahun 2016 (38%). Masih rendahnya pemberian eksklusif akan berdampak pada kualitas dan daya hidup generasi penerus. Di Indonesia, 96% perempuan memberikan ASI pada anak, namun hanya 42% anak yang mendapatkan ASI eksklusif (Astutik, 2019). Menurut data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2023, 68,6% atau hanya setengah lebih dari 4,62 juta bayi berusia kurang dari enam bulan, mendapat ASI eksklusif di Indonesia. Angka tersebut menurun 12% dari tahun 2019. Angka inisiasi menyusui dini (IMD) juga mengalami penurunan dari 58,2% pada tahun 2019 menjadi 48,6% pada tahun 2023. mendapatkan ASI eksklusif (Astutik, 2019). Riset kesehatan tahun 2021, 68,6% atau hanya setengah lebih dari 4,62 juta bayi berusia kurang dari enam bulan, mendapat ASI eksklusif di Indonesia. Angka tersebut menurun 12% dari tahun 2019. Angka inisiasi menyusui dini (IMD) juga mengalami penurunan dari 58,2% pada tahun 2019 menjadi 48,6% pada tahun 2023. Sulawesi Utara tercatat ada 52% bayi yang mendapatkan ASI eksklusif pada tahun 2023 dan termasuk dalam 6 tertinggi provinsi yang memiliki proporsi ASI eksklusif 0-5 bulan.

Tidak semua ibu *post partum* dengan onset laktasi yang cepat, maka perlu dilakukan upaya untuk mempercepat onset laktasi agar dapat meningkatkan cakupan pemberian ASI eksklusif. Pijat laktasi pada ibu *post partum* dapat dijadikan sebagai suatu terapi non-farmakologi untuk merangsang oksitosin agar mempercepat terjadinya onset laktasi, seperti

pijat laktasi dan pijat oksitosin. Fenomena yang di jumpai saat ini adalah cakupan ASI yang semakin hari semakin menurun dengan berbagai faktor penyebabnya. Faktor tersebut bisa berasal dari ibu, bayi, manajemen pemberian ASI dan faktor lainnya. Faktor dari ibu bisa disebabkan karena masalah anatomi fisiologi dari payudara ibu dan kondisi yang diderita ibu. Produksi ASI yang belum meningkat dan ibu yang tidak percaya diri untuk memberikan ASI secara sempurna juga sebagai faktor dari kondisi ibu post-partum yang mempengaruhi keberhasilan menyusui. Faktor manajemen pemberian ASI bisa disebabkan ketidaktahuan ibu tentang tanda bayi untuk menyusui, kesalahan dalam teknik menyusui, dan kurang terpaparnya ibu tentang informasi cara menyusui yang baik (Yulia, 2023).

Tujuan

Menganalisis asuhan keperawatan pada pasien dengan diagnosa post partum SC dengan pemberian intervensi penerapan pijat laktasi untuk memperlancar produksi ASI di ruangan D Bawah RSUP. Prof. Dr. R. D. Kandou Manado.

Metodologi

Penelitian ini dilakukan di ruangan Irina D Bawah RSUP. Prof. Dr. R. D. Kandou Manado pada tanggal 29 Juli-1 Agustus 2024. Penelitian ini merupakan studi kasus dengan pendekatan asuhan keperawatan yang meliputi pengkajian, analisa data, perencanaan, implementasi dan evaluasi yang berfokus pada pemberian intervensi yang berdasarkan jurnal penerapan pijat laktasi untuk memperlancar produksi ASI pada pasien *post partum section caesarea*.

Hasil

1. Evaluasi Penerapan Intervensi Keperawatan

a. Evaluasi Penerapan Intervensi Pijat Laktasi

Implementasi yang telah dilakukan pada Ny. AE yaitu memberikan intervensi pijat laktasi namun sebelum diberikan pemijatan telah dilakukan edukasi berupa menonton video agar pasien mengerti akan pemijatan yang akan dilakukan setelah pasien menyetujui intervensi tersebut maka dilakukanlah intervensi pijat laktasi. Intervensi dilakukan selama 3 hari di mulai pada tanggal 30 Juli-1 Agustus 2024. Hasil evaluasi Ny. AE pada hari pertama tanggal 30 Juli 2024 dilakukan intervensi pijat laktasi, saat diberikan pijatan terdengar sesekali pasien bersendawa dan pasien mengatakan bahwa merasa lebih rileks pada tubuh dan payudara dan pada pemijatan hari pertama ini belum ditemukan tanda pengeluaran ASI.

Hasil evaluasi Ny. AE pada hari kedua tanggal 31 Juli 2024 dilakukan juga intervensi pijat laktasi, saat diberikan pijatan terdengar pasien masih sesekali bersendawa dan pasien mengatakan juga merasa lebih rileks pada tubuh dan payudara dan pada pemijatan hari kedua ini sudah terlihat sedikit pengeluaran ASI di daerah puting. Berdasarkan hasil evaluasi Ny. AE pada hari ketiga dengan intervensi pijat laktasi hari terakhir pada tanggal 1 Agustus 2024 di dapati bahwa setelah pemijatan terlihat produksi ASI sudah memancar dengan kondisi payudara baik dengan perasaan pasien yang rileks

dengan rasa senang ketika ASI terproduksi maka pasien siap untuk memberikan ASI pada bayi.

Pembahasan

1. Analisis Masalah dan Diagnosa Keperawatan

a. Menyusui tidak Efektif

Menyusui tidak efektif berhubungan dengan ketidakadekuatan suplai ASI (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2018). Menyusui tidak efektif adalah ketidakadekuatan suplai ASI yang dibuktikan dengan kelelahan material juga ASI tidak menetes atau memancar (SDKI PPNI 2018). Ny. AE merupakan pasien yang berusia 35 tahun dengan G2P1A1 yang mempunyai masalah yaitu produksi ASI yang tidak keluar. Hal tersebut bisa menjadi salah satu masalah yang khusus didalam masa pertumbuhan juga perkembangan dari bayi. Pada saat kondisi *post partum* tidak semua memproduksi ASI bisa berjalan dengan lancar terdapat beberapa masalah seperti stres atau cemas juga banyak tekanan, walaupun disisi yang lain ia merasa bahagia karena dapat melahirkan anaknya yang dinantikan setelah pernikahan, tetapi adapun permasalahan pada keadaan yang membuat tidak nyaman sehingga sang ibu tidak dapat memproduksi ASI secara lancar (Vivi R, 2023). Melalui pengkajian dan wawancara pada Ny. AE mengatakan ia merasa cemas karena asi yang tidak keluar. Ny. AE juga mengatakan saat hamil belum pernah melakukan perawatan pada payudaranya. Pada data objektif didapatkan payudara pasien tampak besar dan bengkak, payudara kencang dan keras, putting susu menonjol, areola berwarna coklat, tidak ada ASI yang keluar dan pasien tidak tau cara merawat payudara.

2. Analisis Penerapan Intervensi Keperawatan

a. Analisis Penerapan Intervensi Pijat Laktasi

Intervensi keperawatan ialah segala Tindakan yang mana dibuat oleh perawat yang berdasarkan pengetahuan ataupun penilaian klinis agar bisa mencapai hasil yang bisa diharapkan (Tim Pokja SIKI DPP PPNI, 2018). Melalui diagnosa yang sudah ditetapkan, yaitu menyusui tidak efektif, pasien diberikan intervensi utama pijat laktasi untung meningkatkan produksi dari ASI. Laktasi adalah keseluruhan dari proses menyusui, mulai dari pada ASI diproduksi sampai pada bayi menghisap dan menelan laktasi merupakan bagian integral dari siklus produksi yang mana pada mamalia juga manusia. Setiap ibu akan menghasilkan ASI itu merupakan makanan alami yang bisa disedian untuk bayinya (Constance, 2010). Proses dari sintesis dan juga pengeluaran ASI dapat melibatkan dua macam hormon itu seperti hormon prolaktin dan hormon oksitosin. Pada hormon prolaktin bisa membantu menstimulasi produksi susu juga pada produksi hormon prolaktin sangat dipengaruhi oleh frekuensi, juga intensitas lalu durasi anak dalam menstimulasi puting melalui isapannya, semakin sering anak menyusui maka level dari pada hormon ini bisa semakin meningkat dan hal itu tentunya berdampak positif dari produksi ASI. Sedangkan pada hormon oksitosin

dapat membantu proses pengeluaran dari susu kemudian ke puting. Hal ini berbeda dengan hormon prolaktin, hormon ini bisa dipengaruhi oleh kondisi fisik dan juga mental. Produksi pada hormon ini mampu meningkat di saat ibu berada pada situasi ataupun perasaan yang nyaman kemudian aman dan tidak mengalami stress.

Dari penelitian yang dilakukan oleh (Delima, 2018) salah satu yang menjadi kondisi yang bisa menyebabkan ASI ibu kurang lancar yakni ibu kurang rileks kemudian untuk mengatasi hal itu bisa dilakukan dengan cara pijat laktasi. Pijat laktasi ini bisa dilakukan pada keadaan payudara ibu yang sedang bengkak atau tidak lancar juga ibu yang menginginkan relaksasi. Pijat laktasi ialah Tindakan dari pemijatan pada bagian payudara secara perlahan taupun juga melakukan penekanan ringan serta lembut pada payudara. Kemudian pada penelitian yang dilakukan oleh (Nurhayati, 2020) ada sebuah pengaruh dari pada perawatan payudara ibu *post partum* terhadap kelancaran pada saat pengeluaran asi pada primpara dengan bendungan ASI, penelitian ini bertempat di Puskesmas Rejoso Kabupaten Pasuruan.

Air Susu Ibu (ASI) hal tersebut tidak bisa digantikan oleh makanan ataupun juga minuman lainnya. ASI mengandung zat yang menjadi pelindung dalam memerangi penyakit, pada 2 tahun pertama didalam kehidupan seorang anak ASI sangatlah penting, karena mengandung nutrisi yang optimal didalam periode ini pula akan menurunkan morbiditas kemudian juga mortalitas sehingga mengurangi resiko kepada penyakit kronis lalu mendorong perkembangan anak.

Dari *United Nation Children Fund* (UNICEF) juga *World Health Organization* (WHO) telah merekomendasikan pemberian ASI eksklusif kepada bayi, sampai bayi berumur 6 bulan kemudian pada pemberian ASI bisa berlanjut sampai bayi berusia 2 tahun. Menurut WHO tahun 2020, dalam rata-rata pemberian ASI yang eksklusif didunia berkisar 44% atau hanya meningkat selama 6% pada tahun 2016 sebanyak (38%). Hal itu masih rendah dalam pemberian ASI eksklusif kemudian akan berdampak kepada kualitas dari daya hidup generasi penerus.

Menyusui merupakan suatu proses ilmiah hal ini tidak mudah untuk dilakukan, saat ASI keluar sedikit atau kurang mencukupi dari kebutuhan bayi, itu disebabkan oleh beberapa factor seperti pada makanan atau minuman yang dikonsumsi ibu adapun kondisi dari psikologis maupun emosi ibu, serta bentuk payudara yang tidaklah normal hal itu dapat berperan saat proses menyusui, lalu isapan bayi, kekuatan menghisap lama menghisap juga keseringan dalam menghisap. Sentuhan pada payudara disaat bayi menghisap kan merangsang pada produksi oksitosin sehingga menyebabkan kontraksi di sel-sel mioepitel, proses ini dikenal sebagai proses *let down* juga pelepasan ASI yang akan membuat ASI tersedia bagi bayi.

Dari penelitian yang dilakukan oleh (Bahiyatun, 2019) pada hal-hal lain yang secara erat berhubungan dengan proses menyusui yakni sering terjadi putting susu lecet juga payudara bengkak lalu saluran pada susu tersumbat adapun mastitis, abses payudara, kelainan anatomi putting ataupun bayi akan enggan menyusu sehingga produksi ASI sedikit. Adapun penelitian dari (Marmi, 2012) mengatakan apabila

masalah itu tidak segera diatasi makan akan menjadi pengganggu keseimbangan pelepasan dari pemberian ASI, untuk mendapat kebutuhan ASI yang memadai dalam pertumbuhan kebutuhan serta perkembangan bayi, dibutuhkan kerja sama antara ibu serta keluarga dengan para petugas Kesehatan hal itu harus dilakukan. Kemudian pada penelitian dari (Nurhayati, 2020) ditemukan bahwa ibu *post partum* primipara belum mengetahui tentang Teknik perawatan dari payudara juga tidak melakukan perawatan secara payudara secara benar. Pada perawatan payudara ini merupakan salah satu bagian terpenting lalu diperhatikan sebagai prinsip saat menyusui.

Tujuan dari pada pijat laktasi adalah meningkatkan jumlah produksi ASI, pada umumnya bagi Wanita yang telah melahirkan mereka belum memiliki produksi ASI yang cukup berlimpah, ini dikarenakan masih belum stabil didalam produksi ASI didalam payudara dari ibu hamil. Untuk seorang ibu menyusui mereka memerlukan suatu relaksasi, hal itu dapat membuat tubuhnya lebih rileks dan nyaman. Merawat payudara memang perlu dilakukan karena berhubungan dengan ASI, menjaga serta merawat payudara tetap bersih juga sehat, hal itu sangat dianjurkan untuk semua ibu yang telah melahirkan.

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh (Indrayani & Anggita, 2019) teknik pijat yang bisa membantu dalam pengeluaran ASI. Pada pijat laktasi dapat dilakukan pada ibu dengan usia *post partum* 6-8 jam. Hal yang dilakukan yaitu gerakan pijat pada bagian tubuh tertentu contohnya kepala, leher, bahu lalu punggung juga payudara sehingga memperlancar proses menyusui. Dari penelitian yang dilakukan oleh (Gustriani, 2018) terdapat suatu perbedaan yang signifikan didalam produksi ASI pada saat sebelum melakukan pijat laktasi dengan produksi dari ASI dan setelah dilakukannya pijat laktasi ($p\text{-value}=0,000$). Saat ibu melakukan pijat laktasi, pengeluaran dari ASI bisa bertambah menjadi 10 kali lipat dibandingkan saat sebelum melakukan pijat laktasi. Saat melakukan pijat laktasi atau rangsangan dibagian payudara diharapkan hal ini mampu merangsang medulla oblongata untuk mengirimkan sebuah pesan kepada hipotalamus di bagian hypofise posterior sehingga mengeluarkan hormon oksitosin, nantinya payudara dapat mengeluarkan ASI.

Kesimpulan

1. Masalah yang muncul pada Ny. AE yaitu menyusui tidak efektif karena belum ada produksi ASI dari pasien
2. Intervensi keperawatan yang diberikan pada Ny. AE yaitu pijat laktasi
3. Evaluasi dari tindakan keperawatan yang telah dilakukan berhasil. khususnya pada Ny. AE karena pada saat intervensi terakhir setelah pemijatan produksi ASI meningkat terlihat terpancar dengan kondisi payudara baik dan pasien siap untuk memberikan ASI

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan Karya Ilmiah Akhir Ners ini. Diucapkan

terima kasih kepada perawat dan staf RSUP. Prof.Dr. R. D. Kandou Mando khususnya untuk ruangan Irina D Bawah yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian serta telah membantu selama melakukan penelitian diruangan. Diucapkan terima kasih kepada Ny. AW dan suami yang sudah membantu penulis dalam melakukan penelitian. Diucapkan terima kasih kepada dosen-dosen pembimbing yang sudah membantu penulis dalam menyelesaikan Karya Ilmiah Akhir Ners ini.

Daftar Pustaka

- Amin, A. M., & Al Nazer, M. (2019). "Effect of Delivery Mode on Breastfeedin Initiation and Duration." *Breastfeeding Medicine*, 14(3), 194-200. doi:10.1089/bfm.2018.0178.
- Adeodatus, Yulia Astarindu, and S. Tr Kep. *Penerapan Pijat Laktasi Terhadap Pengeluaran Asi Pada Ibu Post Partum Di Wilayah Kerja Puskesmas Sikumana Kota Kupang*. Diss. Poltekkes Kemenkes Kupang, 2023.
- Delima, Mera, Gina Zulfia Arni, and Ernalinda Rosya. "Pengaruh pijat oksitosin terhadap peningkatan produksi ASI ibu menyusui di Puskesmas Plus Mandiangin." *Jurnal Ipteks Terapan* 9.4 (2016): 283-293.
- Hasanah, Indria Uswatun, and Annisa Andriyani. "Penerapan Pijat Laktasi untuk Meningkatkan Produksi ASI pada Ibu Post Partum." *INDOGENIUS* 2.1 (2023): 17-23.
- Ibrahim, Selby Sera, Anni Suciawati, and Triana Indrayani. "Pengaruh Edukasi Pijat Oksitosin Terhadap Pengetahuan Ibu Post partum Di Klinik Ikhwan Sentul Kabupaten Bogor Tahun 2021." *Journal for Quality in Women's Health* 4.1 (2021): 7-13.
- Indrayani, Triana, and P. H. Anggita. "Pengaruh pijat oksitosin dan pijat payudara terhadap produksi ASI ibu post partum di RB Citra Lestari Kecamatan Bojonggede Kota Bogor tahun 2018." *Journal for Quality in Women's Health* 2.1 (2019): 65-73.
- Ibrahim, Selby Sera, Anni Suciawati, and Triana Indrayani. "Pengaruh Edukasi Pijat Oksitosin Terhadap Pengetahuan Ibu Post partum Di Klinik Ikhwan Sentul Kabupaten Bogor Tahun 2021." *Journal for Quality in Women's Health* 4.1 (2021): 7-13.
- Lestari, Zalda Ayu. *Penerapan pemberian sale kurma untukmeningkatkan produksi asi terhadap ny. a DI PMB KARMILA ASTUTI KABUPATEN LAMPUNG SELATAN TAHUN 2024*. Diss. POLTEKKES KEMENKES TANJUNGPURBAN, 2024.
- Malatuzzulfa, Nurlia Isti, Lusianah Meinawati, and Hidayatun Nufus. "Upaya Peningkatan Produksi ASI melalui Pijat Woolwich dan Massage Rolling pada Ibu Nifas 1 Minggu Post Partum." *Jurnal Kebidanan* 12.1 (2022): 65-72.
- Nurhayati, Yati. "Pengaruh Perawatan Payudara Ibu Post Partum Terhadap Kelancaran Pengeluaran ASI Pada Primipara Dengan Bendungan ASI." *Jurnal Keperawatan dan Kebidanan* 12.1 (2020): 5-5.

- Pisesa, Diana. "Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Nagasaribu Tahun 2021." (2022).
- Pratiwi, Marbela nurul. *Gambaran pengalaman ibu dalam upaya meningkatkan produksi asi di desa sekarsuli*. diss. Universitas Muhammadiyah Klaten, 2022.
- Putri, Dian Priharja, and Novi Khusnul Khotimah. "Pengaruh Pijat Laktasi Terhadap Pengeluaran Asi Pada Ibu Post Partum Di Rsud Cengkareng." *Journal Of Midwifery* 11.1 (2023): 145-153.
- Romlah, Siti Novy, and Junaida Rahmi. "Pengaruh pijat oketani terhadap kelancaran asi dan tingkat kecemasan pada ibu nifas." *Edu Dharma Journal: Jurnal penelitian dan pengabdian masyarakat* 3.2 (2019): 90-102.
- Salsabila, Farah Fairuz, Indah Lestari, And Noer Saudah. *Gambaran Produksi Asi Pada Ibu Post Partum Di Pmb Ika Wahyuni Wulanningrum, Sst Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan*. Diss. Perpustakaan Universitas Bina Sehat, 2023.
- Sari, Septi Indah Permata, Juraida Roito Harahap, and Siska Helina. "Buku Pelatihan Pijat Laktasi Bagi Kader Kesehatan." (2021).
- Silalahi, Mei Tri Janti, and Sri Rezeki. "Hubungan Pijat Oksitosin Dengaln Kelancaran Pengeluaran Asi pada Ibu Post partum di Kelurahan Tomuan Kecamatan Siantar Timur Kabupaten Simalungun Tahun 2023." *Jurnal Riset Ilmu Kesehatan Umum dan Farmasi (JRIKUF)* 1.4 (2023): 20-27.
- Yuliana, Ema, Murdiningsih Murdiningsih, and Putu Lusita Nati Indriani. "Hubungan persepsi ibu, dukungan suami, dan dukungan tenaga kesehatan terhadap Pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Cahya Maju Lempuing Oki tahun 2021." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 22.1 (2022): 614-620.
- Widayanti, Wiwin. *Efektivitas Metode "Speos"(Stimulasi Pijat Endorphin, Oksitosin Dan Sugestif) Terhadap Pengeluaran Asi Pada Ibu Nifas:(Quasi Ekperimen, Di BPM Wilayah Kabupaten Cirebon Tahun 2013)*. Diss. Program Pascasarjana Undip, 2014.
- Wulandari, Eka Retno, Dian Nintyasari Mustika, and Indri Astuti Purwanti. "Pengaruh Inisiasi Menyusu Dini Terhadap Perubahan Suhu Tubuh Bayi Baru Lahir Di RSU Islam Harapan Anda Tegal." *Seminar Nasional Kebidanan Unimus*. 2023.